PELESTARIAN KERIS SEBAGAI SALAH SATU WARISAN BUDAYA JAWA DI KOTA KEDIRI TAHUN 2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

OLEH :

ADISTY NURAINI RASYIDA PUTRI

11.1.01.02.0001

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

ADISTY NURAINI RASYIDA PUTRI

NPM : 11.1.01.02.0001

Judul:

PELESTARIAN KERIS SEBAGAI SALAH SATU WARISAN BUDAYA JAWA DI KOTA KEDIRI TAHUN 2015

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Sejarah
FKIP UNP Kediri

Tanggal:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. HERU BUDIONO, M.Pd	**Drs. SIGIT WIDIATMOKO M,Pd**
NIDN. 07 07 08 63 01	NIDN. 07 17 07 63 01

Skripsi Oleh:

ADISTY NURAINI RASYIDA PUTRI

NPM: 11.1.01.02.0001

Judul:

PELESTARIAN KERIS SEBAGAI SALAH SATU WARISAN BUDAYA JAWA DI KOTA KEDIRI TAHUN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 9 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Heru Budiono, M.Pd
2. Penguji 1 : Drs. Yatmin, M.Pd
3. Penguji 2 : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PELESTARIAN KERIS SEBAGAI SALAH SATU WARISAN BUDAYA JAWA DI KOTA KEDIRI TAHUN 2015

Adisty Nuraini Rasyida Putri
11.1.01.02.0001
FKIP – Pendidikan Sejarah
dees_tye@yahoo.com
Drs. Heru Budiono, M.Pd dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada masa lalu keris yang berfungsi sebagai senjata dalam duel / peperangan, sekaligus sebagai benda pelengkap sesajian, pada penggunaan masa kini, keris lebih merupakan benda dalam berbusana, memiliki sejumlah simbol budaya jawa, atau menjadi benda koleksi yang dinilai dari segi estetikanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan keris sebagai warisan budaya Jawa agar bisa dikenal dari generasi ke generasi sehingga dapat menimbulkan rasa cinta terhadap budaya Jawa dan mendukung pelestarian nya.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana perkembangan fungsi keris dari masa – kemasa ? (2) Bagaimana cara melestarikan keris sebagai salah satu warisan budaya Jawa di Kota Kediri ? (3) Bagaimana presepsi masyarakat Kota Kediri terhadap keberadaan keris ?. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Tahap penelitian antara lain adalah : observasi, mengumpulkan sumber, melakukan wawancara.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Keris sebagai simbol budaya khususnya masyarakat Jawa zaman dulu sudah dimaknai dengan perbedaan-perbedaan bentuk dapur dan pamor yang memiliki pesan tersendiri. (2) Untuk menunjang pelestarian budaya jawa, keris perlu dikenalkan pada generasi muda karena hasil warisan budaya perlu digali lagi agar menambah kekayaan budaya (3) Para pendukung budaya keris masih banyak yang melakukan ritual tertentu sebagai bentuk penghormatan maupun perawatan terhadap benda pusaka tersebut selain itu juga adanya kesinambungan antara pelestarian benda budaya dengan arah komersial itu sendiri. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: Pemerintah hendaknya mendirikan suatu wadah bagi para pecinta dan para kolektor keris sebagai suatu langkah adanya perhatian pemerintah bagi kelangsungan budaya Jawa di Kota Kediri. Dengan pola pikir manusia masa kini, diharap mendorong generasi muda selaku pewaris budaya semakin mengenal keris sebagai salah satu warisan budaya jawa dan harus memiliki semangat untuk melestarikannya.

Kata kunci : pelestarian keris, warisan budaya, jawa, kota Kediri.

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional Indonesia terutama pada sektor kebudayaan. Dari sekian banyak peninggalan karya budaya yang ada, sangat tertarik untuk mengkaji salah satu peninggalan karya budaya nusantara yaitu benda budaya keris sebagai senjata yang berfungsi sebagai identitas nusantara khususnya di Kota Kediri.

Sejarah permah menjadi landasan pendahulu untuk mempersatukan Nusantara yang dilakoni Prabu Kertanegara dilandasi dengan keris, melalui ekspedisi Pamalayu. Kemudian dilanjutkan oleh maha patih Gajahmada dengan sumpah Tan Amukti Palapa dengan menghunus keris tinggi siap berperang dalam arti sebenarnya. Keris dapat diartikan sebagai harta pusaka budaya dari masa lampau yang digunakan untuk kehidupan masyarakat sekarang dan kemudian diwariskan untuk generasi mendatang secara berkesinambungan. Keris Indonesia terdaftar di UNESCO sebagai warisan budaya dunia non-bendawi manusia sejak tahun 2005. Menurut dokumen purbakala, keris dalam bentuk awal telah digunakan sejak abad ke-9 dan telah digunakan sebelum masa tersebut. Pada masa lalu keris berfungsi sebagai senjata duel / peperangan, sekaligus sebagai benda pelengkap sesajian. Pada masa kini, keris lebih merupakan benda aksesoris (ageman) dalam berbusana, memiliki sejumlah simbol budaya atau menjadi benda koleksi yang dinilai dari segi estetikanya. Dari makna filosofis dalam ricikannya keris adalah hasil dari ketajaman olah piker, olah rasa dan muncul sebagai senjata tradisional yang lahir murni dari kandungan budaya Nusantara sendiri.

Dengan adanya benda pusaka keris, masyarakat di Kota Kediri sangat berantusias untuk melestarikannya. Untuk dapat melestarikan peninggalan-peninggalan budaya bangsa dengan mempelajari dan memahami nilai sejarah serta mempertahankan hasil karyanya, yaitu dengan mengkaji, serta mengetahui nilai-nilai sejarahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas , maka dapat digariskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan fungsi keris dari masa-kemasa ?
2. Bagaimana cara melestarikan keris sebagai salah satu warisan budaya jawa di Kota Kediri ?
3. Bagaimana presepsi masyarakat Kota Kediri terhadap keberadaan keris ?

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, metode ini cirri khasnya yakni periode yang bermakna bahwa kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai-nilai, kemajuan, bahkan kemunduran, dilihat dan dikaji dalam konteks waktu.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah uang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan data, menganalisis, dan menginterprestasi. Bersifat komperatif dan korelatif.

Didalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Instrument lain yang peneliti gunakan adalah alat perekam dan alat dokumentasi yang peneliti gunakan pada saat observasi. Disini peneliti berperan sebagai partisipan dan pengamat. Pada saat penelitian, subyek atau informan mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti berfungsi menetapkan focus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan.

. Hasil Dan Kesimpulan

Berdasarkan perkembangan fungsi keris :

a. Keris dikenal berfungsi sebagai senjata tikam. Beberapa peninggalan dapat dilihat antara lain pada beberapa relief candi. Disana terpahat keris yang dipegang dan dipergunakan sebagai layaknya senjata tikam. Tetapi dalam perkembangan era berikutnya, pada zaman Kediri, Singosari, Majapahit hingga sekarang, keris sudah mulai

berkembang baik pada bentuknya maupun fungsinya.

b. Keris sebagai simbol budaya khususnya masyarakat Jawa zaman dulu sudah dimaknai dengan perbedaan-perbedaan bentuk dapur dan pamor yang memiliki pesan tersendiri. Pada penggunaan masa kini, keris lebih merupakan
benda aksesori (*ageman*) dalam berbusana, memiliki sejumlah simbol budaya, atau menjadi benda koleksi yang dinilai dari segi estetikanya.

Berdasarkan cara pelestariannya :

a. Warisan budaya tak benda ini diteruskan dari generasi ke generasi, senantiasa mengalami perkembangan dan diperkaya oleh kelompok-kelompok dan komunitas sebagai respons terhadap lingkungannya, interaksi mereka dengan alam dan sejarah mereka, dan memberikan kepada mereka suatu kesadaran identitas dan kesinambungan yang membangkitkan penghargaan terhadap keragaman cultural dan kreativitas umat manusia.
b. Perawatan Keris termasuk salah satu dari cara melestarikan keris, mulai dari diberikan minyak, dilakukan pembersihan, warangan, dan menyimpan diruangan khusus. Tetapi dalam melakukan perawatan keris lebih baik tidak terlalu berlebihan karena dapat menimbulkan makna yang negatif.
c. Dalam melestarikan benda budaya keris, perlu adanya wadah atau tempat khusus yang disediakan dari pemerintah untuk para pemerhati keris agar mudah untuk mengenalkan keris terhadap para generasi muda. Salah satu nya dengan mendirikan museum keris

seperti di Jawa Tengah. Tidak menutup kemungkinan lebih sering diadakan nya pameran keris.

Dari presepsi masyarakat :

a. Beraneka ragam masyarakat Kota Kediri dalam menghormati keris. Salah satu bentuk penghormatan terhadap senjata tersebut adalah merawatnya sebaik mungkin agar tidak cepat rusak terkikis zaman, dengan cara memandikannya secara berkala, mewaranginya serta membalurnya dengan minyak wangi yang dalam ritualnya seringkali dilengkapi dengan berbagai sesaji.
b. Kalangan agamawan, terutama yang tidak memahami budaya dan tradisi perkerisan menilai ritual-ritual tersebut adalah bentuk penghormatan yang berlebihan terhadap keris atau benda pusaka lain. Tetapi seiring tersosialisasinya pengetahuan perkerisan kepada masyarakat luas, dapatlah diketahui bahwa memandikan pusaka adalah sebuah cara untuk membersihkan bilah keris dari karat yang dapat mengkorosinya.

C. DAFTAR PUSTAKA

Gardner, G.B. 1936. *Keris and Other Malay Weapon*. Singapura: Progressive Publishing Company.

Harsrinuksmo, Bambang. 2004. *Ensiklopedi Keris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Herusatoto, Budiono. 2008 . *Simbolisme Jawa*. Jogjakarta: Ombak

Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta : Rineka Cipta

Koesni. *2003. Pakem Pengetahuan Tentang Keris.* Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset*. Jakarta: Kencana.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Pamungkas, Ragil. 2007. *Mengenal Keris Senjata "Magis" Masyarakat Jawa.* Yogyakarta*:* Narasi

Raffles, S.T.S. 1817. *History of Java*. Yogyakarta: Narasi.

S. Lumintu. 2000. *Pamor Keris: Macam dan Tuahnya.* Jogjakarta.

Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.

Soebiyanto. 1973. *Ensiklopedi Budaya Nasional*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.

Soekiman, Djoko.1983. *Keris, Sejarah dan Fungsinya*. Yogyakarta: Proyek Javanologi.

Visualisasi Potensi Kota Kediri. 2002. Tidak dipublikasi. Kediri.

Wibawa, Prasida. 2008. *Tosan Aji Pesona Jejak Prestasi Budaya.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, 2011. *Manajemen Perubahan.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Wilwatikta, Wawan. 2007. *Ke-Pusakaan Keris Sebuah Tinjauan Filosofis: Pamor (46-49).* Jakarta: Yayasan Panji Nusantara.

Yuwono, Basuki Teguh. 2006. *" Sembilan Fungsi dan Peran Keris dalam Masyarakat". Journal / Item / 4: 4 Januari 2008.*

Zainal Muttaqin. 2010. *Sistem Sosial Budaya Indonesia.* Banten: Universitas Serang Raya

Undang-Undang Republik Indonesia. *Nomor 11 Tahun 2010. Tentang Cagar Budaya*

http://id.m.wikipedia.org/wiki/sistem_sosial_budaya_Indonesia (12 Februari 2015, 19:12)

http://id.wikipedia.org/wiki/Balai_Pelestarian_Peninggalan_Purbakala (05 Maret 2015, 08:04)

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kediri (02 Februari 2015, 21:25)

http://m.antaranews.com/berita/109494/unesco-kukuhkan-keris-indonesia-sebagai-warisan-dunia (25 Juni 2015, 20:51)

http://m.kaskus.co.id/thread/50f3b85ce374b45974000002/mentalitas-masyarakat-modern (25 Juni 2015, 22:17)

Wawancara bapak Anton Lukman Hadi

Wawancara bapak Bambang Dwi Koerjanto

Wawancara bapak Basuki Teguh Yuwono

Wawancara bapak Salidi

Wawancara ibu Susi Margi

Wawancara mas Ghany Rasyidi Utama